

ABSTRAK

Christhofer, Adam Mas. 2024 Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan *Civic Disposition* Bagi Peserta Didik SMA N 5 Merangin. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. Irzal Anderson, M.Si. (II) Sundari Utami, S.Pd., M.Sc.

Kata Kunci: *Civic Disposition, Peran Guru, Hambatan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan *Civic Disposition* Bagi Peserta Didik SMA N 5 Merangin dan hambatan yang dialami guru PPKn dalam menanamkan *civic disposition*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik di SMA N 5 Merangin belum mencerminkan *civic disposition*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan pada penelitian ini terdiri dari lima orang yang meliputi, informan utama dan informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan yaitu, triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn sudah menanamkan *civic disposition* kepada siswa sesuai dengan indikator *civic disposition* yaitu 1) Sikap disiplin peserta didik, 2) Tanggung jawab peserta didik, 3) Menghargai hak setiap individu, 4) Kesopanan, 5). Musyawarah, 6) Peduli terhadap sesama, dan 7) Kerja sama. Namun, meskipun guru telah menanamkan *civic disposition*, seperti memberikan teladan, memberikan contoh, mengajarkan etika dalam berinteraksi, memberikan umpan balik positif, mendengarkan pendapat siswa dengan terbuka, dan memfasilitasi diskusi yang produktif. Metode yang digunakan oleh guru tidak berhasil tersampaikan kepada peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak memiliki *civic disposition*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada guru dan siswa terdapat beberapa penghambat seperti kurangnya komunikasi antarsiswa dengan orang tua, dan orang tua dan guru, kemudian lingkungan keluarga dan sosial yang berbeda-beda, kurangnya motivasi siswa dan Siswa kurang memiliki empati atau kesadaran sosial.